

EDUKATIF

Jurnal Ilmu Pendidikan

e-issn 2656-8063

p-issn 2656-8071

Published By

Faculty Of Education

University Of Pahlawan Tuanku tambusai


[HOME](#) [ABOUT](#) [USER HOME](#) [SEARCH](#) [CURRENT](#) [ARCHIVES](#) [ANNOUNCEMENTS](#) [AUTHOR INDEX](#) [TITLE INDEX](#)

Home > Archives > Vol 8, No 3 (2026)

Vol 8, No 3 (2026)

Juni

DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i3>

Table of Contents

Articles

Kajian Literatur Kekeringan Sebagai Bencana Alam Ditinjau dari Aspek Fisik, Risiko, dan Dampak Sosial Ekonomi

Jesica Riby, Gio Ilham Pratama, Adinda Alfiyatul Hidayah

PDF
511-521

Analisis Manajemen Pendidikan melalui Pengelolaan Pembiayaan dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Mutu Sekolah

Lina Herlina, Cucu Atikah

PDF
522-531

Dilema Pemanfaatan Dana BOS di Sekolah Swasta Minim Siswa: Antara Kebutuhan Honor Guru dan Prinsip Akuntabilitas Publik

Fachrudin Fachrudin, Cucu Atikah

PDF
532-538

Membangun Ethos dan Pathos dalam Pembukaan Pidato Cinta Laura: Perspektif Retorika Aristotelian

Lusi Komala Sari

PDF
539-545

Hubungan Modifikasi Kendaraan dengan Perilaku Berisiko Berlalu Lintas pada Mahasiswa

Rizqy Dwi Saputra, Samada Alvin Nayotama, Wahid Munawar

PDF
546-552

Pengelolaan Biaya Investasi Pendidikan dan Implikasinya terhadap Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Vivi Andriani, Hamdi Abdul Karim

PDF
553-560

Mengintegrasikan Segitiga Tali Temali Perkawinan Perspektif Qs. Ar-Rum: 21 dan Teori Cinta Robert Sternberg

Sony Pranata, Komarudin Sassi, Komarudin Sassi

PDF
561-571

Invention sebagai Strategi Persuasi dalam Pidato Oprah Winfrey dan Relevansinya dalam Penguatan Pembelajaran Retorika di Bahasa Indonesia

Lusi Komala Sari

PDF
572-579

Kemampuan Konselor Sekolah dalam Menangani Krisis Akademik dan Non-Akademik Siswa: Telaah Pastoral Sekolah

Andria Anjela, Maulidia Afrilianti, Ratna Ratna, Stevin Vais Bibarta Pratama, Suko Suko

PDF
580-594

Strategi Coping dan Respons Instruksional Pelatih dalam Mengelola Kecemasan Bertanding Atlet Disabilitas Intelektual Bulutangkis

Bima Prasetyo Utomo, Erick Burhaein

PDF
595-605

Prosedur Perencanaan, Pengelolaan dan Pengalokasian Anggaran Biaya Pendidikan di Pondok Pesantren

Irja Eka Putri, Fildya Rizky, Hamdi Abdul Karim

PDF
606-613

Pengaruh Model PjBL Berbasis Aksi Nyata Penanaman Pohon Pinang terhadap Literasi Ekologis

Nuning Christiana, Nuraidah Br Manurung, Apriza Fitriani, Merri Sri Hartati

PDF
614-621

Pengaruh Konten Dakwah Media Sosial, Lingkungan Pergaulan, dan Literasi Keagamaan

PDF
622-631

OPEN JOURNAL SYSTEMS



USER

You are logged in as...

widasari

- » My Profile
- » Log Out



Similarity Maks 24%



SUBMIT YOUR PAPER

- » Submit
- » Article Template (.docx)
- » Author Guidelines
- » Author (s) Fee
- » Contact Us
- » Publishing System

SERVICES

- » Abstracting/Indexing
- » Buy Hard Copy
- » Language Editing
- » Translation
- » Article Template Editing
- » Publication Ethics

QUICK LINK

- » Editorial Team
- » Peer-Reviewers
- » Peer Review Process
- » Focus and Scope
- » Copyrights Notice

Plagiarism Check



EDUKATIF

Jurnal Ilmu Pendidikan

e-issn 2656-8063

p-issn 2656-8071

Published By

Faculty Of Education

University Of Pahlawan Tuanku tambusai


[HOME](#) [ABOUT](#) [USER HOME](#) [SEARCH](#) [CURRENT](#) [ARCHIVES](#) [ANNOUNCEMENTS](#) [AUTHOR INDEX](#) [TITLE INDEX](#)

Home > Vol 8, No 3 (2026) > Sari

Download this PDF file



Edukatif: Jurn:
Volume 8 Nomor 3 Bulan Jun

Culturally Contextualized Simp Ethnopedagogy: A Qualitative C

Wahyu
Sanata Dharma
e-mail :

Abstrak

Pembelajaran sains sering dipersepsikan membutuhkan la bagi sekolah dengan keterbatasan sumber daya. Pen pembelajaran bioteknologi sederhana yang memanfaatkan Meskipun berbagai penelitian telah membahas pembelaj yang mengintegrasikan aktivitas bioteknologi sederhana de sains yang kontekstual dan responsif terhadap budaya loka kualitatif dengan sumber data berupa gambar hasil karya s ditemukan bahwa siswa terlibat aktif dalam eksplorasi sair bunga lokal. Karya siswa menunjukkan berbagai simbol bi tradisional Kamboja, buah durian, dan flora lokal. Aktivita serta membantu siswa menghubungkan konsep sains c menunjukkan pemahaman kontekstual terhadap sumbe pengalaman sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa aktiviti menjadi alternatif pembelajaran sains yang bermakna, identitas budaya siswa.

Kata Kunci: bioteknologi untuk anak, pendidikan dasar, e

Abstract

Science learning is often perceived as requiring laborato schools with limited educational resources. The aims of th learning activity utilizing locally available plant materia have emphasized biotechnology learning through laborato biotechnology activities can be integrated with ethnopa learning. This study employed a qualitative descriptive ca observations, and visual documentation as data sources.

through flower pigment transfer activities ;
symbols, including Angkor Wat, lotus flower;
their artwork. The activity stimulated creativi

Page 1 / 9

Refbacks

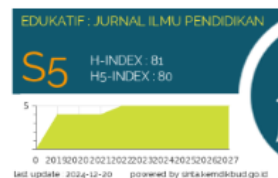
-
-
-

Copyright (c) 2026 Wahyu Wido Sari



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

OPEN JOURNAL SYSTEMS



USER

You are logged in as...
widasari

- » My Profile
- » Log Out



Similarity Maks 24%



SUBMIT YOUR PAPER

- » Submit
- » Article Template (.docx)
- » Author Guidelines
- » Author (s) Fee
- » Contact Us
- » Publishing System

SERVICES

- » Abstracting/Indexing
- » Buy Hard Copy
- » Language Editing
- » Translation
- » Article Template Editing
- » Publication Ethics

QUICK LINK

- » Editorial Team
- » Peer-Reviewers
- » Peer Review Process
- » Focus and Scope
- » Copyrights Notice

Plagiarism Check





Supported By:



Journal Visitors

Visitors		See
	3,06M	111
	64,984	103
	32,293	102
	23,413	101
	9,772	94
	4,349	92
	3,124	87
	2,754	73
	2,568	70
	1,803	66
	1,654	65
	1,589	63
	1,516	63
	1,477	59
	1,405	59
	1,389	57
	1,176	56
	1,113	55
	1,057	55
	904	54
	899	52
	847	51
	810	48
	779	47
	748	47
	742	47
	721	46
	660	46
	627	45
	573	44
	538	42
	449	42
	447	41
	427	41
	427	39
	416	39
	411	38
	367	38
	334	35
	322	34
	291	33
	271	33
	253	33
	242	30
	240	30
	237	30
	232	29
	221	29
	216	28
	211	28
	210	27
	207	26
	206	25
	205	25
	201	25
	199	24
	193	24
	193	24
	170	24
	170	23
	162	23
	149	22
	135	20
	126	20
	126	20
	124	19
	124	19
	119	17
	116	16





[View My Stats](#)

JOURNAL HELP

NOTIFICATIONS

- » [View](#)
- » [Manage](#)

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All 

Browse

- » [By Issue](#)
- » [By Author](#)
- » [By Title](#)

FONT SIZE



Culturally Contextualized Simple Biotechnology Learning Through Ethnopedagogy: A Qualitative Case Study in Siem Reap, Cambodia

Wahyu Wido Sari✉

Sanata Dharma University, Indonesia

e-mail : w.widasari@usd.ac.id

Abstrak

Pembelajaran sains sering dipersepsikan membutuhkan laboratorium dan peralatan canggih, sehingga menjadi tantangan bagi sekolah dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi implementasi aktivitas pembelajaran bioteknologi sederhana yang memanfaatkan bahan tumbuhan lokal di sekolah di Siem Reap, Kamboja. Meskipun berbagai penelitian telah membahas pembelajaran bioteknologi berbasis laboratorium, masih terbatas kajian yang mengintegrasikan aktivitas bioteknologi sederhana dengan pendekatan etnopedagogi untuk mendukung pembelajaran sains yang kontekstual dan responsif terhadap budaya lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa gambar hasil karya siswa, observasi kelas, dan dokumentasi visual. Dalam penelitian ditemukan bahwa siswa terlibat aktif dalam eksplorasi sains melalui kegiatan transfer pigmen bunga menggunakan bunga-bunga lokal. Karya siswa menunjukkan berbagai simbol budaya yang bermakna, seperti Angkor Wat, bunga teratai, rumah tradisional Kamboja, buah durian, dan flora lokal. Aktivitas ini mendorong kreativitas, meningkatkan keterlibatan sensorik, serta membantu siswa menghubungkan konsep sains dengan keanekaragaman hayati dan budaya setempat. Siswa menunjukkan pemahaman kontekstual terhadap sumber daya alam melalui representasi visual yang berasal dari pengalaman sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas bioteknologi sederhana yang berakar pada budaya lokal dapat menjadi alternatif pembelajaran sains yang bermakna, mudah diakses, serta memperkuat kesadaran lingkungan dan identitas budaya siswa.

Kata Kunci: bioteknologi untuk anak, pendidikan dasar, etnopedagogi, studi kasus, pembelajaran berbasis kontekstual

Abstract

Science learning is often perceived as requiring laboratory facilities and sophisticated equipment, creating barriers for schools with limited educational resources. The aims of this study to explore the implementation of a simple biotechnology learning activity utilizing locally available plant materials in a school in Siem Reap, Cambodia. While previous studies have emphasized biotechnology learning through laboratory-based approaches, limited research has examined how simple biotechnology activities can be integrated with ethnopedagogical principles to promote culturally responsive science learning. This study employed a qualitative descriptive case study approach using student-generated drawings, classroom observations, and visual documentation as data sources. The findings showed that students actively engaged in scientific exploration through flower pigment transfer activities using local plant materials. Students incorporated culturally meaningful symbols, including Angkor Wat, lotus flowers, traditional Cambodian houses, durian fruit, and local floral motifs, into their artwork. The activity stimulated creativity, strengthened sensory engagement, and encouraged students to connect scientific concepts with local biodiversity and cultural heritage. Furthermore, students demonstrated contextual understanding of natural resources through artistic representations rooted in their everyday experiences. The study concludes that simple activities grounded in local culture can provide meaningful and accessible science learning while strengthening students' environmental awareness and cultural identity.

Keywords: biotechnology for kids, basic education, ethnopedagogy, case study, contextual learning

Copyright (c) 2026 Wahyu Wido Sari

✉ Corresponding author :

Email : w.widasari@usd.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i3.9038>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

INTRODUCTION

Biotechnology education plays an important role in developing scientific literacy, environmental awareness, and problem-solving skills among learners. Nevertheless, biotechnology instruction is frequently associated with laboratory-based activities that require specialized equipment, chemicals, and controlled experimental settings. Such approaches can create challenges for schools in low-resource contexts, where access to laboratory facilities and scientific materials remains limited (Ndiokubwayo, 2017). As a result, biotechnology is frequently perceived as a complex and inaccessible subject, reducing opportunities for meaningful hands-on learning experiences, particularly for children in developing countries. This issue remains relevant across many ASEAN countries, where disparities in educational resources continue to affect the quality and accessibility of science education (Tuyet et al., 2024).

To address these challenges, researchers have increasingly explored culturally responsive and locally contextualized approaches to science learning. Ethnopedagogy emphasizes the connection of local wisdom, indigenous knowledge, cultural practices, and community experiences into learning process. Through this approach, scientific concepts can be connected to students' everyday lives, making learning more meaningful and relevant (Magnaye, 2025; Smith et al., 2002). Local knowledge related to medicinal plants, natural dyes, traditional food production, fermentation, and ecological practices represents valuable educational resources that can support contextual science learning and sustainability education (Zidny et al., 2020).

Recent studies have shown the educational benefits of connecting indigenous and local knowledge into science learning. According to Smith et al., (2022) and Magnaye, (2025), ethnopedagogy encourages the incorporation of local wisdom, community knowledge, and cultural experiences into teaching and learning processes, enabling students to connect scientific concepts with their everyday lives. Similarly, Zidny et al., (2020) argued that indigenous knowledge can enrich science education by promoting sustainability awareness and contextual learning. In Indonesia, Sumarni et al., (2022) demonstrated that integrating traditional medicinal knowledge into STEM learning enhanced students' scientific understanding while strengthening appreciation for local culture. Furthermore, Ogegbo & Ramnarain, (2024), through a systematic review, reported that Indigenous Knowledge Systems (IKS) integration positively influences student participation, motivation, and science learning outcomes. Parmin & Trisnowati, (2024) further emphasized that indigenous knowledge should be systematically incorporated into science curricula to promote culturally relevant learning experiences.

Despite these advances, existing studies primarily focus on scientific literacy, sustainability of education, curriculum development, and teacher preparation. Research examining simple biotechnology learning activities that utilize locally available natural materials remains limited. Furthermore, few studies have investigated how students express cultural and environmental understanding through visual representations generated during biotechnology learning activities. This gap is particularly significant because many schools lack adequate laboratory facilities but possess abundant local natural resources that can be transformed into meaningful learning materials (Ogegbo & Ramnarain, 2024; Magnaye, 2025).

The novelty of this study lies in the integration of simple biotechnology activities, local plant materials, and ethnopedagogical principles within a non-laboratory learning environment. Unlike previous studies that focused primarily on scientific knowledge acquisition, sustainability awareness, or curriculum development (Smith et al., 2022; Zidny et al., 2020; Sumarni et al., 2022), this study explores how students construct and express cultural and environmental understanding through artistic representations generated during biotechnology-based activities. The study was conducted during a biotechnology workshop in Siem Reap, Cambodia, where students used leaves, flowers, and manual pigment transfer techniques to create visual artworks.

Accordingly, this study aims to explore how simple biotechnology learning activities facilitate contextual and culturally grounded science learning through an ethnopedagogical framework. Specifically, the study seeks to answer the following research question:

How do students represent cultural and environmental understanding through simple biotechnology learning activities using natural materials?

RESEARCH METHODOLOGY

This study employed a qualitative descriptive case study approach to explore students' responses and visual representations during a simple biotechnology workshop conducted in a school in Siem Reap, Cambodia. The case study approach was selected because the research focused on a bounded educational activity situated within a specific cultural and environmental context.

The researcher was invited by Krya Global to conduct a biotechnology workshop for members of the Science Club at Achiever International School, Siem Reap, Cambodia. Prior to the workshop, coordination regarding the learning module, activity preparation, and implementation procedures was conducted with the teacher chaperone and school representatives. During the coordination process, the researcher informed the school of the intention to document and analyze students' learning outputs for research purposes within the framework of ethnopedagogy. Permission was obtained to collect visual documentation and students' work generated during the workshop, while ensuring that all data were used solely for academic research purposes.

The participants consisted of 40 students participating in a biotechnology-based creative learning workshop at Achiever International School, for basic education, April 28, 2026, Siem Reap, Cambodia. The workshop introduced students to natural pigments and plant-based exploration using locally available leaves and flowers. The participants were selected from grade 4 elementary school to junior high school that have a high interest in biotechnology and science. They are members of the science club at school.

Students engaged in hands-on activities involving:

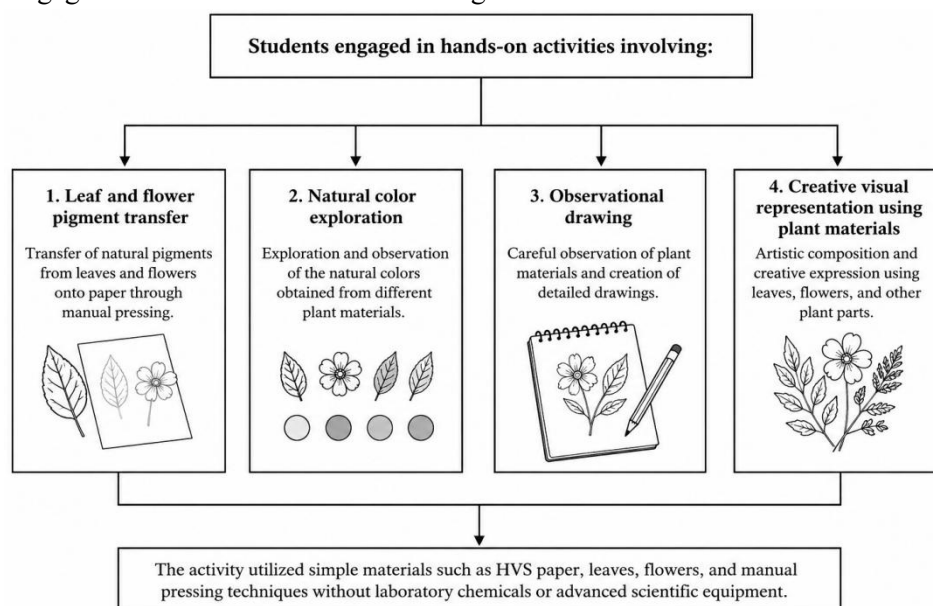


Figure 1. Flow chart activity

Data were collected from multiple sources to enable triangulation and provide a comprehensive understanding of students' cultural and environmental representations during the biotechnology learning activity. The data sources consisted of (1) student-generated drawings and visual artifacts, (2) classroom observation notes, and (3) photographic documentation of student participation and completed works.

Student-generated drawings and visual artifacts served as the primary data source. At the conclusion of the biotechnology activity, students produced artworks using natural pigments extracted from locally available leaves and flowers through a manual pigment-transfer technique. These visual products were collected and

analyzed to identify recurring cultural symbols, environmental elements, and contextual representations that reflected students' understanding of their surroundings and cultural identity.

Classroom observations were conducted along the workshop to document students' engagement, interactions, discussions, and responses to the learning activities. Observation notes provided contextual information regarding how students selected materials, interpreted the task, and incorporated cultural and environmental elements into their work.

Photographic documentation was used to record the learning process, students' participation, and the final visual artifacts. These photographs served as supplementary evidence to support the interpretation of observational data and students' visual representations.

To enhance the credibility of the findings, data triangulation was conducted by comparing themes emerging from students' visual artifacts, classroom observations, and photographic documentation. Among these sources, the visual artifacts constituted the primary analytical unit because they directly reflected students' cultural and environmental meaning-making during the biotechnology learning experience.

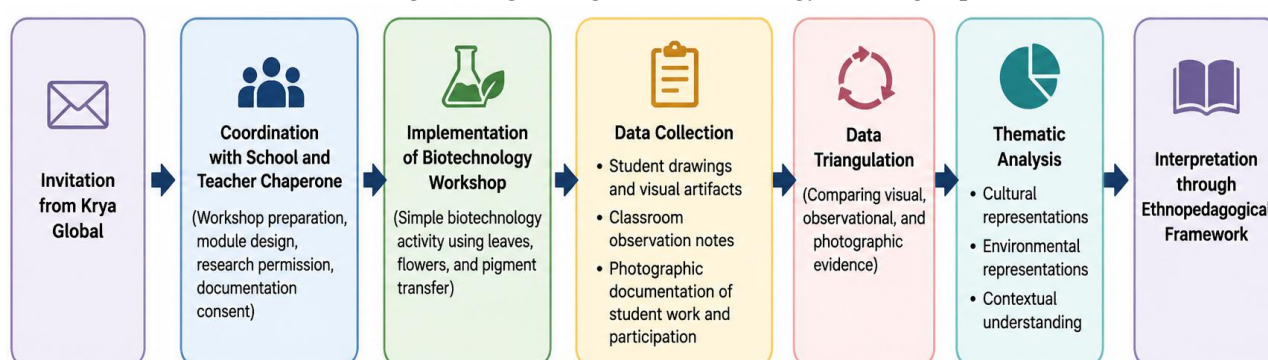


Figure 2. Research Procedures and Data Collecting Process

The data were analyzed following the procedure with thematic analysis. Student drawings and visual representations were coded based on recurring visual symbols, contextual references, and conceptual representations related to culture, biodiversity, and environmental understanding.

The coding process generated several emerging themes, including:

1. contextual connection
2. cultural identity representation
3. creativity and artistic interpretation
4. environmental familiarity
5. exploration of biological resources

RESULT AND DISCUSSION

Integration of Cultural Identity in Scientific Expression

The findings demonstrated that students consistently incorporated Cambodian cultural symbols into their visual artworks during the biotechnology activity. Various representations emerged, including Angkor Wat, traditional Cambodian houses, lotus flowers, champa flowers, and local fruits such as durian. These visual artifacts indicate that students did not perceive the activity merely as a scientific exercise but as a space for expressing their cultural identity and lived experiences. This aligns with ethnopedagogical perspectives emphasizing that knowledge construction is inseparable from learners' sociocultural realities and community contexts (Magnaye, 2025; Smith et al., 2002; Otulaja, 2017).

The workshop began by dividing students into ten groups, each consisting of four to five members. They were first invited to reflect on their childhood memories of Siem Reap, their hometown, and their national heritage. This reflective process functioned as a cultural activation phase, enabling students to connect personal

memory with scientific exploration. Previous studies have shown that culturally responsive pedagogy enhances students' emotional engagement and learning motivation because it validates their identities and lived experiences (Anor et al., 2022; Tanjung et al., 2025).

Three groups selected Angkor Wat as their central visual representation, symbolizing historical continuity and national pride. The repeated appearance of this monument reflects how cultural landmarks serve as cognitive anchors in contextual learning. Similar findings were reported by Verawati & Wahyudi (2024), who found that integrating local wisdom in science learning significantly improved scientific literacy by making scientific concepts more relatable to students' cultural backgrounds. In this context, Angkor Wat functioned not only as a cultural symbol but as an epistemological bridge connecting heritage with scientific observation.

One group illustrated traditional Cambodian rural houses, demonstrating students' connection to their immediate environment. This finding supports Riggs (2005), who argued that field-based and place-based learning strengthens learners' understanding by situating scientific inquiry within familiar ecological and cultural spaces. Through this process, science becomes grounded in place-based realities rather than abstract theoretical constructs.

Similarly, lotus flowers and champa flowers repeatedly appeared in students' drawings. These plants hold deep symbolic significance in Cambodian culture, representing spirituality, beauty, and everyday environmental familiarity. The representation of these plants supports Sumarni et al., (2022), who emphasized that indigenous botanical knowledge could enrich science learning by connecting biological concepts with cultural values. Zidny et al., (2020) further argue that indigenous knowledge contributes to sustainability education by reinforcing ecological awareness through local biodiversity.

From a philosophical perspective, the interconnected appearance of architecture, plants, and landscapes reflects the Taoist understanding of harmony between humans and nature. According to Ames, (2003) and Miller, (2003), Taoist philosophy views knowledge as emerging from relational balance between environment, culture, and lived experience. In this study, students' artworks reflected this holistic interconnectedness, where scientific observation and cultural memory merged naturally.

Contextual Understanding of Biological Resources

The findings also revealed students' contextual understanding of plants as biological resources. The appearance of durian fruit in one group's artwork suggests recognition of local biodiversity as part of everyday life. Students identified plants not merely as objects of observation but as functional resources connected to food, fragrance, medicine, and aesthetic purposes. This finding reflects UNESCO's (1986) early argument that biotechnology education should be grounded in real-life applications to make scientific concepts meaningful for young learners.

One student group added written descriptions explaining the use of flowers for perfume, aromatherapy, and decoration. This demonstrates an emerging understanding of plant utility and natural product development. Such contextual awareness aligns with Sudirman et al. (2025), who found that ethnoscience-based learning helps students identify practical scientific applications within their local environments.

This practical understanding is particularly important in biotechnology education, where abstract concepts such as extraction, fermentation, and pigment transfer often require contextual simplification. Vera-Choqueccota et al. (2025) emphasized that accessible biotechnology education should focus on practical engagement rather than dependence on advanced laboratory infrastructure. In this study, the use of simple plant pigment transfer successfully introduced biotechnology concepts in a low-cost, highly contextualized way.

The findings also reinforce Otulaja, (2017) argument that science education should adapt to local cultural contexts rather than imposing purely Western scientific frameworks. By allowing students to interpret plants through their own community knowledge, the activity positioned biological materials as culturally embedded scientific resources.

Creativity and Sensory Engagement

Students demonstrated high levels of creativity through variations in drawing composition, visual symbols, and pigment application. The use of natural pigments produced diverse textures, colors, and patterns, encouraging experimentation and multisensory engagement. This sensory dimension of learning is significant because tactile and visual experiences strengthen conceptual retention and scientific curiosity.

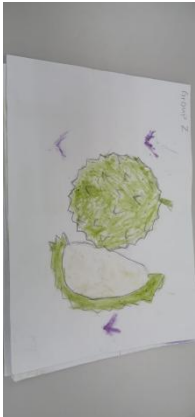
The freedom to choose their own symbols and materials fostered student agency and autonomy. This finding supports Seehawer & Breidlid, (2021), who argued that dialogical learning between formal scientific knowledge and indigenous knowledge systems creates richer and more inclusive educational experiences. The students' creative decisions reflected this dialogue, where scientific materials became tools for cultural storytelling.

Moreover, Shambare & Jita, (2025) emphasized that resource-constrained educational environments often require innovative and improvisational teaching approaches. The present study demonstrates that simple natural materials can effectively stimulate creativity without requiring costly laboratory equipment. This finding also supports Ndiokubwayo, (2017), who highlighted that improvisation in science learning can increase accessibility and engagement in low-resource schools.

The use of artistic representation also enhanced emotional connection to the learning process. According to Usman Ali et al. (2025), ethnoscience activities that integrate creative expression can deepen student participation by linking science to identity, imagination, and community memory. This was clearly visible in students' willingness to experiment with pigments and personalize their scientific outputs.

Tabel 1. Students' drawing analysis

Visual Element	Possible Meaning	Initial Code	Main Theme
Angkor Wat 	Cultural identity and local pride	cultural landmark representation	Contextual Connection
Traditional Cambodian house 	Connection to daily environment	local environmental familiarity	Contextual Connection

Visual Element	Possible Meaning	Initial Code	Main Theme
Durian fruit 	Recognition of local biodiversity	local biological resources	Conceptual Understanding
Lotus flower 	National symbolism and nature appreciation	symbolic plant representation	Cultural Identity
Frangipani / Champa flower 	Linking plants with function and beauty	botanical-cultural association	Creativity Contextual Connection

Ethnopedagogical Dimensions of the Activity

The workshop revealed that simple biotechnology activities can function as ethnopedagogical learning experiences when connected to local culture and environment. Rather than separating science from everyday life, the activity positioned scientific exploration within familiar cultural and ecological contexts. This supports Parmin & Trisnowati, (2024), who argued that indigenous knowledge should be systematically integrated into science curricula to create culturally relevant and meaningful educational experiences.

The use of locally available flowers and leaves also aligns with Ogegbo & Ramnarain, (2024), systematic review, which found that Indigenous Knowledge Systems integration positively affects student participation, conceptual understanding, and classroom engagement. In this study, students' active participation and meaningful visual outputs provide evidence of such engagement.

Furthermore, the activity demonstrates how biotechnology can be democratized in low-resource educational settings. Instead of relying on expensive scientific infrastructure, the workshop utilized accessible natural materials while maintaining scientific relevance. This finding supports Ndiokubwayo, (2017) and Vera-Choqueccota et al. (2025), who emphasized that science equity can be strengthened through simplified and contextualized practical activities.

From an ethnopedagogical perspective, the integration of cultural memory, local biodiversity, and creative scientific exploration creates a holistic learning environment. Magnaye, (2025) and Smith et al. (2022) argue that culturally responsive science education strengthens learners' environmental perception, cultural resilience, and scientific identity. The findings of this study confirm this perspective, showing that students constructed scientific meaning not only through observation but also through cultural representation and ecological familiarity.

Overall, this study demonstrates that simple biotechnology activities can serve as effective entry points for contextualized science education. By integrating culture, biodiversity, and creativity, the learning process becomes more accessible, meaningful, and responsive to students lived realities. Such approaches hold strong potential for science education in resource-limited schools across Southeast Asia and other developing regions.

CONCLUSION

This study demonstrates that simple biotechnology learning activities using natural materials can support culturally contextualized science learning in low-resource educational environments. Through the integration of leaves, flowers, and natural pigments, students not only explored biological materials but also expressed cultural identity and environmental familiarity through visual representation. The emergence of local cultural symbols such as Angkor Wat, lotus flowers, traditional houses, and local plant resources suggests that ethnopedagogical approaches can strengthen students' connection between science, culture, and daily life. The findings further indicate that meaningful biotechnology education does not necessarily require sophisticated laboratory facilities, but can emerge through contextual, creative, and culturally responsive learning experiences. Future studies may further explore the long-term impact of ethnopedagogical biotechnology learning on students' scientific understanding, environmental awareness, and cultural appreciation.

ACKNOWLEDGMENT

The author would like to express sincere gratitude to [Krya.Global](#) through the ICIA 2026 program for the opportunity to participate in the educational mission trip to Achiever International School, Cambodia. Special appreciation is extended to the school community for their warm hospitality, collaboration, and meaningful learning experiences throughout the activity.

The author also gratefully acknowledges [Sanata Dharma University](#) for granting permission and institutional support to participate in this international educational mission. The experiences and interactions during the program significantly contributed to the development of this study and its ethnopedagogical perspective on culturally grounded biotechnology education.

REFERENCES

- Ames, R. T., & H. D. L. (2003). *Dao De Jing: A Philosophical Translation*. Ballantine Books.
- Jenkins, E. W. (Edgar W., & Layton, David. (199 C.E.). *Innovations in Science and Technology Education*. Unesco Pub.
- Magnaye, L. J. (2025). Teaching Indigenous Science through Culturally Responsive Pedagogy Shaping Environmental Perception and Cultural Resilience in Science Education. *Environment and Social Psychology*, 10(5), 1–15. doi:10.59429/esp.v10i5.3683

- 684 *Culturally Contextualized Simple Biotechnology Learning Through Ethnopedagogy: A Qualitative Case Study in Siem Reap, Cambodia - Wahyu Wido Sari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i3.9038>
- Ndihokubwayo, K. (2017). Investigating The Status and Barriers of Science Laboratory Activities in Rwandan Teacher Training Colleges Towards Improvisation Practice. In *Rwandan Journal of Education* (Vol. 4, Number 1).
- Ogegbo, A. A., & Ramnarain, U. (2024). A Systematic Review of Pedagogical Practices for Integrating Indigenous Knowledge Systems in Science Teaching. *African Journal of Research in Mathematics, Science and Technology Education*, 28(3), 343–361. <https://doi.org/10.1080/18117295.2024.2374133>
- Otulaja, F. S. & O. M. B. (Eds.). (2017). Culturally Responsive Pedagogy. *Handbook of Research in Science Education in Sub-Saharan Africa*, 81.
- Parmin, & Trisnowati, E. (2024). Internalization of Indigenous Knowledge in The Education Curriculum for Next Generation Science Standards (NGSS). *Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 19–27. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i1.65751>
- Seehawer, M., & Breidlid, A. (2021). Dialogue between Epistemologies as Quality Education. Integrating Knowledges in Sub-Saharan African Classrooms to Foster Sustainability Learning and Contextually Relevant Education. *Social Sciences and Humanities Open*, 4(1). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100200>
- Shambare, B., & Jita, T. (2025). From Desire to Understanding: Unveiling Science Teachers' Perspectives on Virtual Laboratories in Rural Classrooms. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2529079>
- Smith, T., Avraamidou, L., & Adams, J. D. (2022). Culturally Relevant/Responsive and Sustaining Pedagogies in Science Education: Theoretical Perspectives and Curriculum Implications. *Cultural Studies of Science Education*, 17(3), 637–660. <https://doi.org/10.1007/s11422-021-10082-4>
- Sudirman, S., Sutikno, S., Indriyanti, D. R., Sumarni, W., & Rahayuningsi, M. (2025). Integration of Ethnoscience in Natural Science Learning: Literacy Study. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(6), 68–77. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i6.9980>
- Sumarni, W., Sudarmin, S., Sumarti, S. S., & Kadarwati, S. (2022). Indigenous Knowledge of Indonesian Traditional Medicines in Science Teaching and Learning Using A Science–Technology–Engineering–Mathematics (STEM) Approach. *Cultural Studies of Science Education*, 17(2), 467–510. <https://doi.org/10.1007/s11422-021-10067-3>
- Tanjung, Y. I., Festiyed, Diliarosta, S., Asrizal, Arsih, F., Fadillah, M. A., & Makrooni, G. (2025). Culturally Responsive Teaching in Science Education and its Relationship with Technopreneurship. *APTISI Transactions on Technopreneurship*, 7(2), 387–399. <https://doi.org/10.34306/att.v7i2.563>
- Tuyet, T. L. T., Thi, K. N., Duc, H. T., Giao, X. T. T., Thi, N. V., Tuong, V. H. K., Nhu, U. D. T., & Mai, A. L. T. (2024). STEM Education in Primary Schools of Southeast Asian Countries: An Analysis of Scientific Publications in The Scopus Database From 2000 to 2022. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 20(4). <https://doi.org/10.29333/ejmste/14432>
- Vera-Choqueccota, S., Belmekki, B. E. Y., Alouini, M. S., Teodorescu, M., Haussler, D., & Mostajo-Radji, M. A. (2025). Reducing Education Inequalities Through Cloud-Enabled Live-Cell Biotechnology. In *Trends in Biotechnology* (Vol. 43, Number 1, pp. 43–60). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.tibtech.2024.07.015>
- Verawati, N. N. S. P., & Wahyudi, W. (2024). Raising the Issue of Local Wisdom in Science Learning and Its Impact on Increasing Students' Scientific Literacy. *International Journal of Ethnoscience and Technology in Education*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.33394/ijete.v1i1.10881>
- Zidny, R., Sjöström, J., & Eilks, I. (2020). A Multi-Perspective Reflection on How Indigenous Knowledge and Related Ideas Can Improve Science Education for Sustainability. *Science and Education*, 29(1), 145–185. <https://doi.org/10.1007/s11191-019-00100-x>

terhadap Perilaku Islami Mahasiswa dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi*Ahmad Wafir, Nur Laeli, Rifkoh Khasanah***Pemetaan Dampak Burnout Akademik Pada Mahasiswa Strata 1 di Perguruan Tinggi Indonesia: A Scoping Review***Viola Octavia Rahmadhani, Dinar Humairoh Ayodya Putri Widjanarko, Salsa Afina Putri***Basic Skills Training Strategies for Santri to Carry out Amaliyah Tadris***Tita Ulandari, Kusen Kusen, Deriwanto Deriwanto, Elce Purwandari***Hubungan Platform Digital dan Motivasi Belajar terhadap Capaian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA***Ridwan Faqih Sihono, Suwadi Suwadi***Culturally Contextualized Simple Biotechnology Learning Through Ethnopedagogy: A Qualitative Case Study in Siem Reap, Cambodia***Wahyu Wido Sari***Strategi Business Plan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pengelolaan Sekolah Islam di Madrasah Tsanawiyah***Futuhatul Fazriyah, Aini Maylani, Ibrahim Hasan Sulaeman, Muhajir Muhajir***Penerapan Layanan Spiritual untuk Membentuk Spiritualitas dan Meminimalisir Tingkat Stress Mahasiswa***Agustinus Agustinus, Shanta Della Choncetha, Maria Meylia Rilda Pabayo, Aldi Ingan, Carolina Lala***Pengaruh Literasi Digital dan Self-Regulated Learning terhadap Prestasi Akademik Ekonomi Siswa Kelas X***Rina Herlina, Edi Fitriana Afriza, Astri Srigustini***Pengaruh Model Pembelajaran "Joy Learning" Dan Motivasi terhadap Keterampilan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar***Rini Parmila Yanti, Pebriyenni Pebriyenni, Syofiani Syofiani*

ISSN: 2656-8071

PDF
635-645PDF
646-658PDF
659-675PDF
676-685PDF
686-695PDF
696-708

709-716

PDF
717-723

turnitin

Supported By:

iji RELAWAN
JURNAL INDONESIA**Journal Visitors**

Visitors	See
 3,06M	 111
 64,984	 103
 32,293	 102
 23,413	 101
 9,772	 94
 4,349	 92
 3,124	 87
 2,754	 73
 2,568	 70
 1,803	 66
 1,654	 65
 1,589	 63
 1,516	 63
 1,477	 59
 1,405	 59
 1,389	 57
 1,176	 56
 1,113	 55
 1,057	 55
 904	 54
 899	 52
 847	 51
 810	 48
 779	 47
 748	 47
 742	 47
 721	 46
 660	 46
 627	 45
 573	 44
 538	 42
 449	 42
 447	 41
 427	 41
 427	 39
 416	 39
 411	 38
 367	 38
 334	 35
 322	 34
 291	 33
 271	 33
253	33
242	30
240	30
237	30
232	29
221	29
216	28
211	28
210	27
207	26
206	25
205	25
201	25
199	24
193	24
193	24
170	24
170	23
162	23
149	22
135	20
126	20
126	20
124	19
124	19
119	17
116	16

FLAG CO



[View My Stats](#)

JOURNAL HELP

NOTIFICATIONS

- » [View](#)
- » [Manage](#)

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All 

Browse

- » [By Issue](#)
- » [By Author](#)
- » [By Title](#)

FONT SIZE